

PENGARUH STATUS PENGUASAAN LAHAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DI KECAMATAN TEBAS KABUPATEN SAMBAS

Firna Gayatri¹, Adi Suyatno², Novira Kusri³

firmagayatri@student.untan.ac.id¹, adi.suyatno@faperta.untan.ac.id²,

novira.kusri@faperta.untan.ac.id³

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani padi berdasarkan status penguasaan lahan dan menganalisis pengaruh status penguasaan lahan pada pendapatan petani padi di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November sampai Januari 2024 di Desa Pusaka, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas dengan jumlah responden 38 petani padi. Metode analisis dalam penelitian ini adalah kuantitatif, alat analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan Uji Independent Sample T-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pendapatan lahan pemilik penggarap dan penyewa. Artinya terdapat pengaruh status penguasaan lahan terhadap pendapatan yang dihasilkan antara petani pemilik penggarap dan petani penyewa. Pada penelitian ini pendapatan berstatus lahan penyewa lebih besar daripada pendapatan berstatus lahan pemilik penggarap.

Kata Kunci: Petani Padi, Penguasaan Lahan, Pendapatan.

ABSTRACT

This research aims to analyze the income of rice farmers based on land tenure status and analyze the influence of land tenure status on the income of rice farmers in Tebas District, Sambas Regency. This research was conducted from November to December 2023 in Pusaka Village, Tebas District, Sambas Regency with 38 rice farmers as respondents. The analytical method in this research is quantitative, the analytical tools used are income analysis and the Independent Sample T-test. The research results show that there is a significant difference between the land income of cultivators and tenants. This means that there is an influence of land tenure status on the income generated between tenant farmers and tenant farmers. In this study, the income of those with tenant land status was greater than the income of those with tenant land status.

Keywords : Rice Farmers, Land Tenure, Income.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan bermata pencaharian sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian (Hidayah et al., 2022). Pertanian merupakan sektor yang berperan sangat penting dalam perekonomian nasional. Pertanian sampai saat ini masih diyakini sebagai tulang punggung dalam perekonomian bangsa Indonesia. Lahan merupakan modal atau aset yang berharga untuk menjalankan usahatani. Menurut Alinda et al., (2021) lahan memiliki dua fungsi dasar, yaitu sebagai fungsi kegiatan budaya dan fungsi lindung. Dalam fungsi kegiatan budaya, lahan dapat dimanfaatkan untuk berbagai penggunaan, seperti permukiman (kawasan perkotaan maupun perdesaan), perkebunan, hutan produksi dan lain-lain. Sedangkan lahan sebagai fungsi lindung, dapat ditetapkan dengan fungsi utama untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup, termasuk sumberdaya alam, sumberdaya buatan, dan nilai sejarah budaya bangsa.

Padi merupakan tanaman pangan utama yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan penduduk khususnya di Indonesia sehingga perlu untuk dikembangkan usahatani (Saragih, 2020). Padi ini merupakan bahan pokok untuk menghasilkan beras atau nasi yang mengandung zat-zat gizi yang sangat dibutuhkan manusia terutama karbohidrat sebagai sumber tenaga. Tanaman padi saat ini telah menjadi salah satu

komoditas strategis yang banyak dibudidayakan oleh para petani. Komoditas padi yang semakin banyak dibudidayakan maka menimbulkan salah satu masalah yang paling berat dan kompleks yang dihadapi adalah masalah lahan. Salah satunya dari masalah perlahanan adalah menyangkut status penguasaan lahan yang berkaitan dengan banyak petani (Tambah, 2019). Penguasaan lahan merupakan gambaran perilaku manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seiring meningkatnya jumlah penduduk maka membuat keberadaan lahan terutama lahan pertanian akan menjadi terancam karena desakan kebutuhan lahan yang lebih banyak (Sari & Yuliani, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan cara mengambil data primer dan data sekunder. Data primer dengan melakukan wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder yang akan dipakai oleh peneliti adalah BPS, jurnal, artikel yang terkait dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendapatan Usahatani Padi

Analisis usahatani digunakan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan proses produksi, penerimaan, dan pendapatan yang akan diperoleh petani dalam mengelola input faktor produksi. Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh, maka harus mengetahui selisih antara penerimaan usahatani dan biaya produksi yang telah dikeluarkan dari kegiatan usahatani padi. Berikut adalah penjabaran analisis pendapatan usahatani di daerah penelitian:

Tabel 1. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Per Hektar pada Musim tanam

No	Komponen	Jumlah Biaya (Rp)	
		Petani Pemilik Penggarap	Petani Penyewa
1	Penerimaan	137.250.000	184.275.000
2	Total Biaya	67.874.905	90.422.018
3	Pendapatan	69.375.095	93.852.982
	Rata-rata	9.237.695,74	10.474.663,2

Sumber: Data Primier 2023

Analisis pendapatan usahatani sangat bermanfaat bagi petani untuk mengukur tingkat keberhasilan dari usahatani (Yulianawati et al., 2022). Berdasarkan tabel 8. pendapatan yang diterima oleh petani padi di Desa Pusaka Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas dengan pendapatan yang diterima oleh petani pemilik penggarap sebesar Rp 9.237.695,74 sedangkan pendapatan petani penyewa sebesar Rp 10.474.663,2. Pada penelitian ini pendapatan berstatus lahan penyewa lebih besar daripada pendapatan berstatus lahan pemilik penggarap. Berdasarkan data yang diperoleh, petani pemilik penyewa lebih hemat dalam pengeluaran biaya penggunaan pupuk dan pestisida. Petani pemilik penggarap lebih bergantung pada pemakaian pupuk dan pestisida untuk menopang hasil produksi, kadangkala melebihi dosis pemakaian. Selain itu biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani penggarap lebih kecil dibandingkan petani penyewa. Menurut Novia & Satriani (2020) tenaga kerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam usahatani, khususnya tenaga kerja petani beserta keluarganya. Hal ini memberikan arti bahwa petani penyewa melakukan kegiatan usahatani padi ini lebih insentif daripada petani pemilik penggarap. Petani penyewa melakukan hal tersebut untuk menjamin agar budidaya tanaman padi yang akan diusahakan dapat berjalan dengan baik. Selain itu petani penyewa harus menanggung biaya

sewa setelah panen dilakukan, sehingga petani penyewa harus mempunyai motivasi ekonomi yang kuat untuk mendapatkan hasil produksi dan pendapatan usahatani yang lebih besar.

2. Pengaruh Status Lahan Terhadap Pendapatan Petani

Dalam penelitian ini terdapat 38 responden yang terdiri dari 19 yang berstatus lahan petani pemilik penggarap dan 19 petani berstatus lahan penyewa. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh status lahan terhadap petani maka uji yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Uji t (*Independent sample T-test*). Jika terdapat perbedaan, maka terdapat pengaruh status penguasaan lahan terhadap pendapatan yang dihasilkan antara petani pemilik penggarap dan petani penyewa. Jika tidak dapat perbedaan, maka tidak terdapat pengaruh status penguasaan lahan terhadap pendapatan yang dihasilkan antara petani pemilik penggarap dan petani penyewa.

Secara statistik perbedaan pendapatan status lahan pemilik penggarap dan penyewa dianalisis menggunakan alat uji beda (uji t) untuk menunjukkan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan lahan pemilik penggarap dan penyewa di Desa Pusaka Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Perbedaan pendapatan status lahan pemilik penggarap dan penyewa dapat dilihat dengan hasil uji beda (uji t) untuk sample tidak berpasangan (*Independent Sample T-test*) pada tabel 16.

Tabel 2. Uji Independent Sample T-test Pendapatan status lahan pemilik penggarap dan Penyewa

Levene's Test for Equality of Variances						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	
Pendapatan	Equal variances assumed	4.036	.052	-2.157	36	.038
	Equal variances not assumed			-2.157	32.697	.038

Sebelum melakukan uji t *Independent Sample T-test* diperlukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil normalitas, diperoleh bahwa data pendapatan pemilik penggarap dan pendapatan penyewa berdistribusi normal (lihat pada lampiran 12). Berdasarkan tabel 16 hasil uji beda *Independent Sample T-test* diperoleh bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,038 < 0,05$ menunjukkan signifikan 0,038 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan lahan pemilik penggarap dan penyewa. Artinya terdapat pengaruh status penguasaan lahan terhadap pendapatan yang dihasilkan antara petani pemilik penggarap dan petani penyewa. Pendapatan yang berbeda disebabkan dari hasil penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan oleh setiap petani dengan lahan pemilik penggarap dan penyewa itu berbeda.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia & Satriani, (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan usahatani berdasarkan status lahan terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara status lahan pemilik penggarap dan penyewa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa status penguasaan lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi (Rahmayani, 2020). Perbedaan status penguasaan lahan usahatani padi ternyata menentukan tingkat keragaman dalam berusaha tani dan dorongan yang berbeda antara petani pemilik penggarap dan petani penyewa di Desa Pusaka. Pada umumnya, petani penyewa menggarap lahan sawah karena adanya kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi. Petani penyewa ini

berusahatani dengan mendapatkan lahan dengan cara menyewa. Hal tersebut petani penyewa lakukan agar bisa menggarap lahan dan dapat diusahakan secara intensif, sehingga mendapatkan hasil produksi dan pendapatan yang tinggi.

Pendapatan petani penyewa lebih besar dari petani pemilik penggarap dikarenakan pemanfaatan lahan yang optimal, penggunaan pupuk, pestisida, benih yang berkualitas, dan penggunaan lahan yang luas daripada pemilik penggarap yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani penyewa. Selain itu, secara teori juga terbukti bahwa luas lahan berpengaruh terhadap hasil produksi yang didapatkan oleh petani. Luas lahan pertanian mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya juga mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usahatani padi (Pradnyawati & Cipta, 2021). Apabila luas lahan kecil maka jumlah produksi yang dihasilkan sedikit, maka sebaliknya jika luas lahan besar maka jumlah produksi yang dihasilkan juga banyak. Besar kecilnya jumlah hasil produksi tentunya berpengaruh terhadap pendapatan petani padi. Jika jumlah produksi banyak maka pendapatan yang dihasilkan juga besar, dan sebaliknya jika produksi sedikit maka jumlah pendapatan yang diperoleh juga relatif kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan pendapatan yang diterima oleh petani padi di Desa Pusaka Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas pendapatan yang diterima oleh petani pemilik penggarap sebesar Rp 69.375.095 sedangkan pendapatan petani penyewa sebesar Rp 93.852.982. Pada penelitian ini pendapatan berstatus lahan penyewa lebih besar daripada pendapatan berstatus lahan pemilik penggarap dikarenakan petani penyewa dalam penggunaan pupuk, pestisida, dan perawatan yang lebih besar daripada petani pemilik penggarap. Hal tersebut untuk menjamin agar budidaya tanaman padi yang diusahakan akan berjalan dengan baik. Selain itu petani penyewa harus menanggung biaya sewa setelah panen dilakukan, sehingga petani penyewa mempunyai motivasi ekonomi yang kuat untuk mendapatkan hasil produksi dan pendapatan usahatani yang lebih besar.

Berdasarkan hasil uji beda *Independent Sample T-test* diperoleh bahwa nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,038 < 0,05$ menunjukkan signifikan 0,038 lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan lahan pemilik penggarap dan penyewa. Artinya terdapat pengaruh status penguasaan lahan terhadap pendapatan yang dihasilkan antara petani pemilik penggarap dan petani penyewa. Pendapatan yang berbeda disebabkan dari hasil penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan oleh setiap petani dengan lahan pemilik penggarap dan penyewa itu berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinda, S. N., Sietiawan, A. Y., & Sudrajat, A. (2021). Alih Fungsi Lahan dari Sawah Mienjadi Pierumahan di Kampung Gumuruh Diesa Nagrak Kiecamatan Cangkuang Kabupatien Bandung. *Gieioariea*, 04(02), 55–67.
- Hidayah, I., Yulhiendri, & Susanti, N. (2022). Pieran Siektior Piertanian dalam Pieriekioniomian Niegara Maju dan Niegara Bierkiembang : Siebuah Kajian Litieratur. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(1), 28–37.
- Niovia, R. A., & Satriani, R. (2020). Piengaruh Status Pienguasaan Lahan Tierhadap Prioduksi Padi Sawah Tadah Hujan di Kabupatien Banyumas. *Agrica*, 13(1), 24–34.
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Piengaruh Luas Lahan, Miodal dan Jumlah Prioduksi Tierhadap Piendapatan Pietani Sayur Di Kiecamatan Baturiti. *Jurnal Piendidikan iEkioniomii*, 9(1), 93–100.
- Rahmayani, A. (2020). Piengaruh Luas Lahan, Status Kiepiemilikan Lahan, dan Rieligiusitas Tierhadap (Studi Kasus Pietani Padi di Kiecamatan Bakiongan Timur, Kabupatien Acieh Sielatan). In *Skripsi*.

- Saragih, F. H. (2020). Faktior-Faktior Yang Miempiengaruhi Piendapatan Usaha Tani Padi. *Agrica*, 13(1), 55–65.
- Sari, R. W., & Yuliani, iE. (2021). Ididentifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Piertanian Kie Nion Piertanian Untuk Pierumahan. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 255–269.
- Tambah, M. (2019). Piengaruh Status Kiepiemilikan Lahan Tierhadap Prioduktivitas Usahatani Padi Sawah di Diesa Sielat Bieting, Kiecamatan Panai Tiengah, Kabupatien Labuhan Batu. *Schiolar, Viegietablie Mix*, 1–60.
- Yulianawati, Diewi, T. R., & Siolikah, U. N. (2022). Dampak Status Pienguasaan Lahan Tierhadap Piendapatan Usahatani Padi di Diesa Tambakmierang Kiecamatan Girimartio. *Jurnal Daun*, 9(2), 129–137.